

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit jangka panjang yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah yang disebabkan oleh gangguan dalam produksi atau pemanfaatan insulin., hormon yang mengatur metabolisme gula. Penyakit ini terbagi kedalam 2 jenis: yaitu tipe 1 diabet, penyerangan imun terhadap sel-sel penghasil insulin di pankreas. Lalu ada diabet tipe 2, yang terjadi karena tubuh tidak ada tanggapan terkait insulin dengan baik. Dan lebih kepada kaitanya dengan gaya hidup yang kurang sehat.

Kalau tidak dikontrol dengan baik, diabetes bisa menyebabkan berbagai komplikasi serius. Salah satu yang paling umum adalah penyakit jantung dan stroke, yang muncul karena kerusakan pembuluh darah akibat kadar gula darah yang tinggi dalam waktu lama. Selain itu, diabetes juga bisa menyebabkan gagal ginjal (nefropati diabetik), di mana fungsi ginjal menurun secara bertahap hingga akhirnya butuh cuci darah atau transplantasi (Setiawan et al., 2023). Seiring dengan meningkatnya jumlah penderita Diabetes Mellitus, risiko komplikasi yang ditimbulkan juga semakin besar. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah luka diabetes (ulkus diabetik), yang dipicu oleh kerusakan saraf, gangguan pada pembuluh darah, serta infeksi. kondisi bisa semakin parah hingga menyebabkan jaringan membusuk dan berujung pada amputasi (Wijaya & Putri, 2018).

Saat ini, Diabetes Mellitus menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Pada tahun 2022, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa penyakit ini termasuk dalam daftar penyakit yang paling umum diderita di dunia

dan menempati posisi keempat sebagai prioritas penelitian terkait penyakit degeneratif di berbagai negara. WHO memperkirakan ada 346 juta yang menderita penyakit tersebut. Sementara itu, berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), sebanyak 537 juta orang di dunia menderita diabetes pada tahun 2021, dan jumlah ini diprediksi akan terus meningkat hingga 643 juta pada tahun 2030 serta 783 juta pada tahun 2045. Di Indonesia sendiri, angka penderita diabetes menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah kasus mencapai 19,5 juta pada tahun 2021 dan diproyeksikan bertambah menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (Ditjen P2P, 2024).

Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Dalam lima tahun terakhir, kasus *Diabetes Mellitus* di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013, prevalensi diabetes pada orang dewasa tercatat sebesar 6,9%, dan angka tersebut terus bertambah hingga mencapai 8,5% pada tahun 2018. Di Provinsi Jawa Barat, jumlah penderita *Diabetes Mellitus* pada tahun 2021 tercatat sebanyak 663.083 orang.. Berdasarkan data tingkat kabupaten/kota di provinsi tersebut, Kota Depok menempati peringkat ke-9 dengan prevalensi sebesar 91,1% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2021).

Di Kota Depok sendiri, prevalensi diabetes mellitus menunjukkan tren peningkatan. Data Profil Kesehatan Kota Depok mencatat kalender 2020 hingga 19.982 jiwa. Hal tersebut mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021, dengan jumlah penderita mencapai 42.418 orang. Selama dua tahun berturut-turut, yaitu pada 2020 dan 2021, diabetes mellitus menjadi penyakit tidak menular dengan jumlah kasus tertinggi di kota tersebut (Profil Kesehatan Depok, 2022). Jika ditinjau berdasarkan wilayah kecamatan, Kecamatan Beji menempati posisi kelima dengan

total kasus sebanyak 3.373, terdiri dari 1.681 laki-laki dan 1.696 perempuan (Profil Kesehatan Depok, 2022).

Diabetes Mellitus dapat dikendalikan Dengan menjalani gaya hidup sehat, seperti rajin berolahraga dan menjaga pola makan, kadar gula darah bisa tetap stabil. Kalau gula darah tidak terkontrol, bisa timbul berbagai masalah, seperti kerusakan saraf (neuropati), gangguan ginjal (nefropati), penyakit kardiovaskular, gangguan penglihatan (retinopati), serta gangren akibat luka pada kaki (Lanny, 2012). Untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut, diperlukan penanganan yang tepat dengan memodifikasi beberapa faktor risiko, seperti meningkatkan aktivitas fisik dan menerapkan pola makan sehat. Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 memiliki risiko cukup tinggi, yakni sekitar 20%, untuk mengalami ulkus kaki diabetik (Pourkazemi et al., 2020).

Salah satu hal yang memengaruhi cara penderita Diabetes Mellitus merawat diri adalah motivasi. Motivasi bisa diartikan sebagai dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, yang terlihat dari minat, kebutuhan, dan keinginannya untuk mencapai tujuan tertentu. Tapi, masih banyak penderita Diabetes Mellitus yang kurang termotivasi untuk menjaga diri mereka sendiri (Gesti, 2017).

Motivasi yang tinggi dalam menjalani pengobatan dapat mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam merawat dirinya. Oleh karena itu, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi pasien menjadi hal yang penting dalam upaya mengoptimalkan manajemen perawatan diri bagi penderita Diabetes Mellitus (Yaqin et al., 2017).

Motivasi penderita Diabetes Mellitus bisa mengalami fluktuasi akibat durasi perawatan yang panjang dan biaya yang tinggi, yang berpotensi memicu masalah psikologis seperti frustrasi, kecemasan, dan depresi (Schumacher &

Jacksonvill, 2019). Stres yang berkepanjangan pada penderita Diabetes Mellitus dapat berdampak negatif terhadap pengendalian penyakitnya, menyebabkan kadar gula darah meningkat. Jika tingkat stres terus bertambah, kondisi diabetes bisa memburuk dan meningkatkan risiko komplikasi seperti luka kaki diabetik (Effendi, 2020).

Dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Pengelolaan Penyakit Diabetes Mellitus (PPDM) tipe 2 telah menjadi bagian dari BPJS Kesehatan dan kini dikenal sebagai Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Selain membantu pasien mencapai kualitas hidup yang lebih baik, Prolanis juga bertujuan untuk mengurangi risiko komplikasi dan mengoptimalkan pemanfaatan biaya perawatan secara efisien dan rasional. Program ini mencakup enam kegiatan utama, yaitu konsultasi medis, edukasi kesehatan, layanan SMS gateway, kunjungan rumah (home visit), kegiatan klub kesehatan, serta pemantauan status kesehatan pasien (Anjar Raraswati et al., 2018).

Salah satu penyebab utama munculnya diabetes melitus adalah kebiasaan makan yang kurang sehat, di mana seseorang cenderung mengonsumsi terlalu banyak karbohidrat dan makanan manis. Mengatur pola makan bagi penderita diabetes melitus bukanlah hal yang mudah, karena pilihan makanan yang terbatas sering kali membuat mereka merasa bosan. Oleh sebab itu, motivasi menjadi faktor penting dalam membantu penderita diabetes melitus menjaga kadar gula darah tetap stabil dengan pola makan yang lebih sehat. Motivasi berperan besar karena dapat mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan yang diharapkan (Indarwati et al., 2012).

Mulya (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara motivasi penderita Diabetes Mellitus dengan upaya pencegahan

ulkus diabetikum di RS Achmad Mochtar pada tahun 2018, dengan nilai  $p=0,000$ . Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Andilala (2023) terhadap 53 penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara, menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara menggunakan kuesioner, sebanyak 25 pasien (47,2%) memiliki motivasi positif, sedangkan 28 pasien lainnya (52,8%) cenderung kurang termotivasi dalam perawatan kaki bagi penderita Diabetes Mellitus. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yesi Ariani (2018) terhadap 110 responden di RSUP H. Adam Malik Medan, yang menemukan bahwa 84 responden (76,4%) memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam merawat diri, sementara hanya 26 responden (23,6%) yang memiliki motivasi baik. Kurangnya motivasi dalam merawat diri ini disebabkan oleh minimnya pemanfaatan perawatan mandiri untuk mencegah luka pada kaki serta risiko komplikasi akibat diabetes..

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara di Raditya Medical Center pada 5 responden terdapat 3 responden dengan luka pada kaki melakukan perawatan luka setiap seminggu sekali sampai 2 minggu sekali dengan lama menderita Diabetes Mellitus lebih dari 10 tahun, dan 2 tidak dengan luka melakukan kontrol kadar gula darah rutin. Berdasarkan hasil data rekam medis terdapat 57 pasien Diabetes Mellitus di bulan Januari tahun 2025 dengan kasus perawatan luka pada kaki di Raditya Medical Center.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara motivasi diri dengan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Raditya Medical Center.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan

antara motivasi diri dengan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Raditya Medical Center Depok..

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan keterkaitan antara motivasi diri dengan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Raditya Medical Center Depok.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan durasi menderita Diabetes Mellitus di Raditya Medical Center Depok.
- 2) Mengkaji tingkat motivasi diri pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Raditya Medical Center Depok.
- 3) Menganalisis praktik perawatan kaki yang dilakukan oleh penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Raditya Medical Center Depok.
- 4) Mengevaluasi hubungan antara motivasi diri dengan praktik perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Raditya Medical Center Depok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Pasien**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai Diabetes Mellitus dan menjadi referensi dalam memahami pentingnya motivasi diri dalam perawatan kaki bagi penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 yang sedang menjalani perawatan.

#### **1.4.2 Bagi Klinik Raditya Medical Center**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi Raditya Medical Center Depok dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam

memberikan edukasi dan motivasi kepada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terkait perawatan kaki yang optimal.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara motivasi diri dengan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Raditya Medical Center Depok, serta menjadi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan.

#### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Dengan studi ini semoga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman dalam merawat. Selain itu, mahasiswa keperawatan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada pasien.

